

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MAN WONOGIRI : TANTANGAN DAN STRATEGI GURU PAI

Firda Nurul Afifah^{1*}, Sholekhah Nur Hidayah², Lisa Dwi Febriani³, Shifa Afifah⁴,
Praptiningsih⁵

(1,2,3,4,5)Institusi Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia
Alamat: Jl. Sadewa No.14, Serengan, Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah
Korespondensi penulis: firdafqt@email.com

Abstract. *This study aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum at MAN Wonogiri with a focus on the challenges and strategies employed by Islamic Education (PAI) teachers in responding to shifts in learning paradigms. The research uses a descriptive qualitative method, with data collected through in-depth interviews with PAI teachers and literature review of studies on school literacy assistance conducted in other madrasahs. The findings indicate that the Merdeka Curriculum provides opportunities for teachers to develop creativity and pedagogical autonomy, yet presents several challenges such as variations in students' abilities, limited learning facilities, and adaptation to authentic assessment. PAI teachers at MAN Wonogiri employ various strategies, including project-based learning, student-centered approaches, integration of Islamic values with the Pancasila Student Profile, and reinforcement of religious literacy. This study offers practical contributions to developing more contextual and relevant Islamic Education learning models that align with contemporary needs.*

Keywords : *Merdeka Curriculum, Islamic Education Teachers, Learning Strategies, Literacy, MAN Wonogiri*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Wonogiri dengan fokus pada tantangan dan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi perubahan paradigma pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap guru PAI dan kajian literatur terhadap hasil penelitian pendampingan literasi sekolah pada madrasah lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberi peluang bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dan kebebasan pedagogik, namun menghadirkan sejumlah tantangan seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan sarana pembelajaran, serta adaptasi terhadap penilaian autentik. Guru PAI di MAN Wonogiri menerapkan strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, pendekatan student-centered learning, integrasi nilai-nilai Islam dan Profil Pelajar Pancasila, serta penguatan literasi keagamaan. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Kata kunci : Kurikulum Merdeka, Guru PAI, Strategi Pembelajaran, Literasi, MAN Wonogiri.

LATAR BELAKANG

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan yang berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21, di mana peserta didik diberi ruang untuk berkembang sesuai minat, bakat, dan potensinya (Putri et al., 2023). Dalam konteks madrasah, Kurikulum Merdeka menjadi instrumen penting untuk mengintegrasikan nilai-

Received: 12 November, 2025; Revised: 12 Desember, 2025; Accepted: 6 Januari, 2026; Published: 7 Januari 2026;

*Corresponding author, firdafqt@email.com

nilai keagamaan dengan semangat Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup dimensi beriman, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wonogiri sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah memiliki peran strategis dalam mewujudkan pendidikan yang holistik tersebut, terutama melalui pembelajaran PAI.

Namun, transformasi kurikulum ini tidak dapat dilepaskan dari sejumlah tantangan implementatif di lapangan. Guru dituntut untuk menjadi fasilitator dan inovator pembelajaran yang mampu mengembangkan modul ajar sesuai karakteristik peserta didik. Kondisi ini sering kali menimbulkan kesenjangan antara idealitas konsep dan realitas pelaksanaan. Sebagaimana dinyatakan oleh (Rosidah et al., 2021), sebagian guru masih mengalami kebingungan dalam merancang asesmen autentik dan proyek pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran.

Penelitian sebelumnya oleh (Eko Rochmawan et al., 2025) di MIN 4 Boyolali menunjukkan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh penguatan budaya literasi di sekolah. Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan semangat belajar peserta didik. Sayangnya, riset yang secara khusus menyoroti peran guru PAI dalam konteks madrasah aliyah masih minim. Hal inilah yang menjadi celah penelitian (research gap) yang hendak diisi oleh studi ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap strategi guru PAI di MAN Wonogiri dalam menghadapi tantangan Kurikulum Merdeka, dengan menautkan aspek spiritual, moral, dan literasi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah terhadap kajian implementasi kurikulum di madrasah dan menawarkan strategi praktis bagi penguatan kompetensi pedagogik guru PAI.

KAJIAN TEORITIS

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik.(Cholilah et al., 2023). Kurikulum ini menekankan pembelajaran berpusat pada

peserta didik dengan fokus pada penguatan kompetensi esensial dan karakter yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran tidak lagi berorientasi pada ketuntasan materi semata, melainkan pada kedalaman pemahaman, kebermaknaan proses belajar, serta kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata. (Gustina & Putri, 2025).

Dalam konteks madrasah, implementasi Kurikulum Merdeka memiliki kekhasan karena harus mengintegrasikan tujuan pendidikan nasional dengan nilai-nilai keislaman. Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis dalam proses ini, karena berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter religius, moral, dan sosial peserta didik. (Safiqo & Ghofur, 2025). Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka diarahkan agar lebih kontekstual dan reflektif, sehingga ajaran Islam tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang relevan dengan realitas sosial peserta didik (Indriany & Azwa, 2025).

Perubahan paradigma pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menuntut peran guru PAI yang lebih adaptif dan inovatif. (Merdeka & Era, 2024) Guru tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator dan pembimbing yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan makna belajar secara mandiri. (Mustofa, 2021). Guru PAI dituntut mampu merancang pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, pemikiran kritis, serta internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menegaskan bahwa inovasi pembelajaran PAI menjadi kunci dalam menjawab tuntutan Merdeka Belajar. (Walidin et al., 2025).

Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah tidak terlepas dari berbagai tantangan. Perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan sarana pembelajaran, serta kesiapan guru dalam memahami perencanaan dan asesmen autentik menjadi kendala yang sering dihadapi. (Pebriani et al., 2025). Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan sistem penilaian dan perencanaan pembelajaran yang dituntut oleh Kurikulum Merdeka. (Mawaddah et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada kebijakan, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia di satuan pendidikan.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, strategi pembelajaran berbasis proyek dan penguatan literasi menjadi pendekatan yang relevan dalam Kurikulum Merdeka. Dalam pembelajaran PAI, literasi keagamaan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam secara kritis dan mendalam. (Pai & Sekolah, 2025). Penguatan budaya literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca teks keagamaan, tetapi juga mendorong peserta didik untuk merefleksikan dan menginternalisasi nilai yang terkandung di dalamnya. Penelitian (Pembaruan et al., 2024) menunjukkan bahwa literasi sekolah berkontribusi positif terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah.

Penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa peran guru menjadi faktor penentu dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. (Dwiki et al., 2024) menyatakan bahwa guru berfungsi sebagai agen perubahan yang menjembatani konsep kurikulum dengan praktik pembelajaran di kelas. Namun, kajian yang secara khusus membahas strategi guru PAI di madrasah aliyah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI akan berjalan lebih efektif apabila guru mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang kontekstual, inovatif, serta berlandaskan nilai-nilai keislaman dan budaya literasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan memahami fenomena implementasi Kurikulum Merdeka secara mendalam dan kontekstual (Listrianti & Nuzulah, 2025). Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru PAI di MAN Wonogiri yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak 2023. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan panduan pertanyaan yang mencakup pemahaman konsep kurikulum, strategi pembelajaran, evaluasi, serta tantangan dan dukungan dari pihak sekolah.

Data sekunder dikumpulkan melalui telaah dokumen dan literatur, termasuk penelitian (Eko Rochmawan et al., 2025) mengenai pendampingan literasi di MIN Boyolali, yang dijadikan sebagai studi komparatif. Teknik analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Purnamasari & Afriansyah,

2021). Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan validitas data antara hasil wawancara, dokumen kurikulum, dan literatur ilmiah.

Dengan pendekatan ini, penelitian mampu menggambarkan secara sistematis pengalaman guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, serta menemukan pola strategi yang efektif untuk mengatasi hambatan dalam praktik pembelajaran berbasis karakter dan literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Guru PAI terhadap Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Wonogiri memahami Kurikulum Merdeka sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan kemandirian belajar, kreativitas, serta membangun karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai keislaman. Guru menilai Kurikulum Merdeka sebagai ruang kebebasan pedagogik yang memungkinkan penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan dan konteks peserta didik, tanpa keterikatan pada silabus tunggal.

Guru PAI juga mengaitkan implementasi Kurikulum Merdeka dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Materi akhlak dikaitkan dengan nilai gotong royong dan toleransi, sementara materi fikih dikaitkan dengan tanggung jawab dan keadilan sosial. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik melalui praktik keagamaan seperti sholat berjamaah, tadarus, dan kegiatan sosial. Namun demikian, hasil wawancara menyatakan bahwa tingkat pemahaman guru terhadap aspek teknis Kurikulum Merdeka masih bervariasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru PAI terhadap Kurikulum Merdeka di MAN Wonogiri sejalan dengan prinsip dasar kurikulum tersebut, yaitu fleksibilitas pedagogik dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Temuan ini menguatkan pandangan (Amalia, 2024) bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang inovasi bagi guru dalam mencapai pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Integrasi Nilai Islam dan Profil Pelajar Pancasila

Penelitian menemukan bahwa integrasi nilai Islam terhadap Profil Pelajar Pancasila menjadi karakteristik penerapan Kurikulum Merdeka di MAN Wonogiri. Guru

PAI tidak hanya menumbuhkan nilai keislaman dalam pembelajaran agama, tetapi juga menggabungkan antar mata pelajaran. Nilai spiritual ditanamkan melalui refleksi keagamaan dalam mata pelajaran umum dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan tadarus, pesantren kilat, dan debat islami diterapkan sebagai sarana penguatan karakter, pengembangan literasi keagamaan, dan kemampuan berpikir kritis juga komunikasi religius siswa. Integrasi ini didukung dengan upaya kerjasama antara guru PAI dan guru mata pelajaran lain.

Integrasi nilai Islam dengan Profil Pelajar Pancasila mencerminkan karakter khas madrasah sebagai lembaga pendidikan yang menggabungkan dimensi religius dan kebangsaan. Temuan ini sejalan dengan (Pratiwi, 2025) yang menegaskan pentingnya integrasi iman dan ilmu dalam pendidikan Islam. Pendekatan holistik tersebut memungkinkan peserta didik memahami ajaran Islam tidak hanya sebagai prinsip normatif, tetapi sebagai nilai yang hidup dalam realitas sosial.

Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menyatakan bahwa tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Wonogiri, yaitu : Pertama, perbedaan kemampuan dasar peserta didik, khususnya dalam membaca Al-Qur'an dan memahami teks keagamaan. Kedua, keterbatasan fasilitas pembelajaran, seperti media digital dan bahan ajar kontekstual.

Ketiga, beberapa guru masih dalam tahap adaptasi terhadap model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Metode ceramah masih sering digunakan, terutama oleh guru yang belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, keterbatasan waktu dan beban administratif memengaruhi efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Namun demikian, tantangan implementasi yang ditemukan menunjukkan bahwa transformasi kurikulum tidak hanya membutuhkan perubahan struktural, tetapi juga kesiapan kultural dan pedagogik guru. Kendala dalam penyusunan modul ajar, asesmen autentik, serta pembelajaran berbasis proyek menunjukkan bahwa dukungan pelatihan berkelanjutan masih menjadi kebutuhan mendesak. Temuan ini konsisten dengan

penelitian yang menyoroti keterbatasan literasi dan bahan bacaan sebagai faktor penghambat efektivitas Kurikulum Merdeka (Eko Rochmawan et al., 2025).

Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan tersebut guru PAI di MAN Wonogiri melakukan berbagai strategi adaptif. Pembelajaran berbasis proyek sederhana diterapkan dengan mengaitkan tema keagamaan pada konteks sosial siswa, seperti menjaga kebersihan masjid, sosialisasi anti bullying islami, dan membuat media dakwah kreatif.

Selain itu, guru juga menumbuhkan pembelajaran berfokus pada siswa melalui diskusi, debat, dan refleksi kelompok. Literasi keagamaan juga diperkuat melalui program rutin membaca Al-Qur'an. Strategi lain yang diperoleh adalah penguatan kerjasama antar guru melalui forum studi kasus pembelajaran internal yang difasilitasi pihak madrasah.

Strategi adaptif yang dikembangkan guru PAI, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penguatan literasi keagamaan, menunjukkan adanya upaya reflektif dan inovatif dalam merespon perubahan kurikulum. Hal ini mendukung temuan (Arianti, 2025) bahwa inovasi pembelajaran PAI berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi siswa.

Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil Evaluasi menyatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berdampak positif terhadap peningkatan partisipasi dan antusias peserta didik dalam pembelajaran PAI. Peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih relevan terhadap ajaran Islam serta peningkatan empati sosial dan kemampuan berpikir kritis.

Selain itu, terjadinya kerjasama di kalangan guru melalui berbagai praktik dan sumber belajar. Meski demikian, kestabilan refleksi dan inovasi guru menjadi faktor penentu keberlanjutan implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di MAN wonogiri menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dapat berfungsi sebagai sarana strategis dalam pembentukan karakter religius dan sosial peserta didik. Namun, keberlanjutan praktik baik ini sangat bergantung pada konsistensi refleksi guru, dukungan kelembagaan, serta sistem supervisi akademik yang berkelanjutan. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka

tidak hanya menjadi kebijakan silabus, tetapi juga proses transformasi pedagogik di lingkungan madrasah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Wonogiri memberikan ruang luas bagi guru PAI untuk berinovasi dan mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada karakter dan nilai spiritual. Kurikulum ini memungkinkan siswa belajar secara mandiri, kreatif, dan kontekstual dengan memadukan dimensi keislaman dan Profil Pelajar Pancasila. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kesiapan guru, dan perbedaan kemampuan siswa masih menjadi kendala dalam mencapai hasil optimal.

Guru PAI memainkan peran strategis dalam menjembatani idealitas dan realitas Kurikulum Merdeka melalui strategi pembelajaran berbasis proyek, pendekatan kolaboratif, serta integrasi literasi keagamaan. Keberhasilan implementasi membutuhkan dukungan kelembagaan, pelatihan berkelanjutan, serta budaya reflektif di kalangan guru. Dengan sinergi antara inovasi pedagogik dan penguatan nilai spiritual, madrasah dapat menjadi model pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan masyarakat abad ke-21.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, R. (2024). Kreativitas Guru Dalam Mensukseskan Kurikulum Merdeka Sukoweni. *Jurnal Komprehensif*, 2(1), 1–10.
- Arianti, R. (2025). Inovasi Media Pembelajaran PAI Berbasis Digital untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *JIMULTI : Jurnal Ilmiah Multidisplin Ilmu*, 1(1), 30–37.
- Cholilah, M., Gratia, A., Tatuwo, P., Rosdiana, S. P., Noor, A., Pgri, U., Buana, A., Pgri, U., Buana, A., Pgri, U., Buana, A., Pgri, U., & Buana, A. (2023). *Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21*. 01(02), 57–66. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Dwiki, T., Hutabarat, M., Panjaitan, I. S., Riki, H. F., & Sinaga, U. (2024). *Peran Guru*

Penggerak Mendukung Peningkatan Pendidikan Indonesia dengan Kurikulum Merdeka Belajar. 13(001), 919–932.

- Eko Rochmawan, A., Wardani Marsyanda, A., & Alya Rahma, N. (2025). Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Di Min 4 Boyolali School Literacy Movement Guidance in Supporting the Implementation of the Independent Curriculum At Min 4 Boyolali. *Al Basirah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2798–5946.
- Gustina, E., & Putri, C. (2025). *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Teladan Asmaul Husna Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 2 Samatiga. 1(2), 154–164.*
- Indriany, H., & Azwa, N. (2025). *Strategi pembelajaran fiqih adaptif terhadap kurikulum merdeka di Madrasah. 2(2).* <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.231>
- Listrianti, F., & Nuzulah, F. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pesantren di MTs Nurul Wahid Al-Wahyuni. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan, 4(2), 316–326.* <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i2.1157>
- Mawaddah, A., Afifah, H. N., Nurhalizah, S., Jaya, M., Putra, A., Yulita, M., Jpdp, S., Mawaddah, A., Afifah, H. N., Nurhalizah, S., Jaya, M., Putra, A., Sari, M. Y., Mawaddah, A., Afifah, H. N., Nurhalizah, S., Jaya, M., & Putra, A. (2025). *ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM BERADAPTASI TERHADAP KURIKULUM MERDEKA Pendahuluan Kurikulum adalah bagian yang penting dalam sistem pendidikan nasional . Salah satu dari pendidikan adalah kurikulum yang Indonesia , Kemendikbud dunia pendidikan di melalui memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu upaya dirumuskan peningkatan Kurikulum kebijakan oleh kualitas merdeka yang bersifat fleksibel dan dapat terus serta ilmu aspek Berbagai perubahan dan yang sosial sistem budaya Kemendikbud yang Sehingga sudah ada (Febrianningsih standar alat setiap perubahan Ramadan , 2023). Pembaruan sebuah meningkatkan untuk terjadi walaupun di dasari dengan niat agar tidak menimbulkan Kurikulum kurikulum pembelajaran merdeka yang yang Karena Kurikulum merupakan inti dari pendidikan dan Indonesia untuk terus dan mengalami menyesuaikan tuntutan transformasi dengan zaman yang lebih luas*

kepada peserta didik untuk dapat proses mendalami konsep dan dapat didik memperkuat kompetensi . Selain itu , pembelajaran dengan peserta kemampuan kebutuhan Perubahan kurikulum tidak semata- meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan di tanah air (Amiruddin , et al ., 2023). Perubahan dalam pengembangan kurikulum seiring waktu didorong oleh niat untuk membenahi serta meningkatkan mutu pendidikan di tingkat nasional . Merdeka memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan dan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang lebih fleksibel , sesuai dengan mampu menjadi pendorong dalam meningkatkan kreativitas serta. 11(April), 532–542.

Merdeka, K., & Era, M. (2024). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN* *Pendahuluan. 1*, 1–14.

Mustofa, A. (2021). *Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* *Pendahuluan. 7*(2), 171–186.

Pai, P., & Sekolah, D. I. (2025). *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 13*(01), 187–206.

Pebriani, I., Affandi, L. H., & Astria, F. P. (2025). *Analisis Kesiapan Guru untuk Melakukan Penilaian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 02 Jurit Kecamatan Pringgasela Lombok Timur. 8*(1), 362–380.

Pembaruan, E. D. A. N., Labuhanbatu, M. A. N., & Utara, S. (2024). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN : 10*(2), 121–127.

Pratiwi, R. (2025). *Mengintegrasikan Iman dan Ilmu: Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar di PKBM SUFFAH ALMUSTANIR. Karimah Tauhid, 4*, 1129–1137.

Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). *Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren. Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika, 1*(2), 207–222.
<https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.896>

Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital.*

Walidin, W., Ali, Z., & Siregar, B. (2025). *Rekonseptualisasi Peran Guru dalam Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Kurikulum Merdeka. 8*(2), 233–248.

<https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i2.3726>

Pendidikan, P. J. (2023). *Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0*. 18(September), 194–201.

Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (n.d.). *ANALISIS KESIAPAN GURU MENGIMPLEMENTASIKAN ASESMEN. 1*.